#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Obyek Penelitian

- 1. Sejarah, Visi dan Misi PT BRI Syariah
  - a. Sejarah PT BRI Syariah

BRI Syariah adalah bank syariah ritel modern terkemuka di Indonesia yang merupakan anak usaha bank BUMN terbesar, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. BRIsyariah berawal dari sebuah akuisisi Bank Jasa Arta oleh Bank BRI pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008, bank yang semula beroperasi secara konvensional, resmi mulai beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 17 November 2008. Setelah sembilan tahun melayani masyarakat, pada tanggal 9 Mei 2018, BRIsyariah mulai melantai di Bursa Efek Indonesia dan menjadi sebuah perusahaan terbuka, PT BRIsyariah Tbk., atau disingkat BRIsyariah. Dengan aksi korporasi ini, BRIsyariah menjadi bank syariah anak Bank BUMN pertama yang menjual sahamnya ke masyarakat.

#### b. Visi PT BRI Syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

#### c. Misi PT BRI Syariah

- Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.<sup>1</sup>

#### 2. Sejarah, Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri

## a. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri didirikan sejak tahun 1999, paska krisis ekonomi moneter 1997-1998. Kondisi perbankan nasional pada kala itu yang didominasi bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Pada tanggal 31 Juli 1999, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank yaitu pada Bank Dagang

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> www.brisyariah.co.id di akses pada 27 Februari 2019 pukul 16.17

Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo dan menjadi satu bank yang bernama PT Bank Mandiri (Persero). Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan Perbankan Syariah. pembentukan tim ini bertujuan untuk pengembangan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No.10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan memontum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Bank Susila Bakti berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No.23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, Melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999,BI menyetujui perubahan nama

menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

- b. Visi PT. Bank Syariah MandiriBank Syariah Terdepan dan Modern
- c. Misi PT. Bank Syariah Mandiri
  - Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
  - 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
  - 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
  - 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
  - 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
  - 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>2</sup>
- 3. Sejarah, Visi dan Misi PT Bank Muamalat Indonesia
  - a. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991

\_

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> www.syariahmandiri.co.id di akses pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 16.19

atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produkproduk keuangan syariah, seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (*Al-ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

#### b. Visi PT. Bank Muamalat Indonesia

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

#### c. Misi PT. Bank Muamalat Indonesia

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.<sup>3</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> www.bankmuamalat.co.id di akses pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 16.20

#### 4. Sejarah, Visi dan Misi PT BNI Syariah

#### a. Sejarah PT BNI Syariah

Tempaan krisi moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan tiga pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS).

#### b. Visi PT BNI Syariah

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

#### c. Misi PT BNI Syariah

- Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.<sup>4</sup>

#### 5. Sejarah, Visi dan Misi PT Bank Mega Syariah

## a. Sejarah PT Bank Mega Syariah

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora melalui Mega Corpora dan PT Para rekan Investama pada 2001. Sejak awal para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai

-

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> www.bnisyariah.co.id di akses pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 16.21

dengan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, PT Bank Syariah Mega Indoensia (BSMI) resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada tanggal 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi *sister company*-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

#### b. Visi PT Bank Mega Syariah

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

- c. Misi PT Bank Mega Syariah
  - Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
  - 2) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.

3) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>5</sup>

#### B. Data Kuantitatif

1. Data Penyaluran Zakat Bank Umum Syariah

Tabel 4.1
Data Tahunan Penyaluran Dana Zakat Bank Umum Syariah
Periode 2011-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	BRIsyariah	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat	BNI Syariah	Bank Mega Syariah
2011	1982	0	7669	3242	2167
2012	3363	31494	8625	921	1848
2013	5615	19178	13986	1893	4571
2014	7080	50794	22723	10893	4252
2015	4242	31283	12533	12786	1001
2016	6998	22766	13002	15741	2126
2017	8933	24636	1515	18383	3459

Sumber: data diambil dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan

Jika dilihat dari tabel 4.1 di atas, maka penyaluran dana zakat pada masing-masing bank mengalami peningkatan. Dari tabel 4.1 di atas, total penyaluran dana zakat BRIsyariah pada tahun 2011 sebesar 1982 juta, sementara pada tahun 2017 sebesar 8933 juta. Pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 belum menyalurkan zakat, tetapi pada tahun 2017 Bank Syariah Mandiri menyalurkan dana zakat sebesar 24636

.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> www.megasyariah.co.id di akses pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 16.22

juta. Total penyaluran dana zakat BNI Syariah pada tahun 2011 sebesar 3242 juta, sementara pada tahun 2017 sebesar 18383 juta. Total penyaluran dana zakat Bank Mega Syariah pada tahun 2011 sebesar 2167 juta, sementara pada tahun 2017 sebesar 3459. Sementara pada Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan dalam penyaluran dana zakat. Total penyaluran dana zakat Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2011 sebesar 7669 juta, sementara pada tahun 2017 sebesar 1515 juta.

Namun masing-masing bank syariah tetap melakukan kewajibannya yaitu membayar zakat yang dapat memberikan nilai lebih bagi reputasinya. Sehingga dengan reputasi yang baik, bank dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

## 2. Data Corporate Social Responsibility (CSR)

Tabel 4.2
Data Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah
Periode 2011-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	BRIsyariah	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat	BNI Syariah	Bank Mega Syariah
2011	2376	1073	7669	3730	2370
2012	4945	32297	8625	921	1861
2013	8530	19422	13986	2195	4598
2014	9794	53046	26697	11792	4390
2015	5616	36648	18223	13394	1240
2016	7781	59877	14306	16436	2519

2017	11241	45954	16032	19808	4118

Sumber: data diambil dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan

Jika dilihat dari tabel 4.2 di atas, maka dana Corporate Social Responsibility (CSR) yang disalurkan masing-masing bank mengalami peningkatan. Dari tabel 4.2 di atas, total dana Corporate Social Responsibility (CSR) yang disalurkan BRIsyariah pada tahun 2011 sebesar 2376 juta, sementara pada tahun 2017 sebesar 11241 juta. Total dana Corporate Social Responsibility (CSR) yang disalurkan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 sebesar 1073 juta, sementara pada tahun 2017 sebesar 45954 juta. Total dana Corporate Social Responsibility (CSR) yang disalurkan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2011 sebesar 7669 juta, sementara pada tahun 2017 sebesar 16032 juta. Total dana Corporate Social Responsibility (CSR) yang disalurkan BNI Syariah pada tahun 2011 sebesar 3730 juta, sementara pada tahun 2017 sebesar 19808 juta. Dan total dana Corporate Social Responsibility (CSR) yang disalurkan Bank Mega Syariah pada tahun 2011 sebesar 2370 juta, sementara pada tahun 2017 sebesar 4118 juta.

Namun masing-masing bank syariah sudah menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara berkelanjutan (dari tahun ke tahun) yang akan berdamapak pada peningkatan reputasi, *corporate branding* dan *goodwill* perbankan. Sehingga bank dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

#### 3. Data *Return On Asset* (ROA)

Tabel 4.3

Data Tahunan Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah
Periode 2011-2017
(dalam bentuk %)

Tahun	BRIsyariah	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat	BNI Syariah	Bank Mega Syariah
2011	0,20	1,95	1,52	1,29	1,58
2012	1,19	2,25	1,54	1,48	3,81
2013	1,15	1,53	1,37	1,37	2,33
2014	0,08	0,17	0,17	1,27	0,29
2015	0,76	0,56	0,20	1,43	0,30
2016	0,95	0,59	0,22	1,44	2,63
2017	0,51	0,59	0,11	1,31	1,56

Sumber: data diambil dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan

Jika dilihat dari tabel 4.3 di atas, maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh masing-masing bank syariah mengalami fluktuatif. Dari tabel 4.3, *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank syariah meningkat pada tahun 2012 dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2014. Pada tahun 2012, *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh BRIsyariah sebesar 1,19%, sementara pada tahun 2014 sebesar 0,08%. *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012 sebesar 2,25%, sementara pada tahun 2014 sebesar 0,17%. *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012 sebesar 1,54%, sementara pada tahun 2014 sebesar 0,17%. *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh BNI Syariah pada tahun 2012 sebesar 1,48%, sementara pada tahun 2014 sebesar 1,27%. *Return On Asset* 

(ROA) yang diperoleh Bank Mega Syariah pada tahun 2012 sebesar 3,81%, sementara pada tahun 2014 sebesar 0,29%.

#### 4. Data Return On Equity (ROE)

Tabel 4.4
Data Tahunan *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah
Periode 2011-2017
(dalam bentuk %)

Tahun	BRIsyariah	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat	BNI Syariah	Bank Mega Syariah
2011	1.19	64,84	20,79	6,63	16,89
2012	10,41	68,09	29,16	10,18	57,98
2013	10,20	44,58	32,87	11,73	26,23
2014	0,44	4,82	2,13	13,98	2,50
2015	6,20	5,92	2,78	11,39	1,61
2016	7,40	5,81	3,00	11,94	11,97
2017	4,10	5,71	0,87	11,42	6,75

Sumber: data diambil dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan

Jika dilihat dari tabel 4.4 di atas, maka *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh masing-masing bank syariah mengalami fluktuatif. Dari tabel 4.4, *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh bank syariah meningkat pada tahun 2012 dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2017. Pada tahun 2012, *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh BRIsyariah sebesar 10,41%, sementara pada tahun 2017 sebesar 4,10%. *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012 sebesar 68,09%, sementara pada tahun 2017 sebesar 5,71%. *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012 sebesar 29,16%, sementara pada tahun 2017 sebesar 0,87%.

Return On Equity (ROE) yang diperoleh BNI Syariah pada tahun 2014 sebesar 13,98%, sementara pada tahun 2014 sebesar 1,27%. Return On Equity (ROE) yang diperoleh Bank Mega Syariah pada tahun 2012 sebesar 57,98%, sementara pada tahun 2014 sebesar 6,75%.

## C. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengecek apakah data yang diteliti tersebut berasal dari populasi yang mempunyai sebaran normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan pendekatan *kolmogrov-smirnov*<sup>6</sup>. Ketentuan pengujian ini adalah: jika *probabilitas* atau *asymp. Sig* (2- *tailed*) lebih besar dari *level of significant* (α) maka data berdistribusi normal.

- a. Jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hlm.78

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LN_Zakat	LN_CSR	SQRT_ROA	SQRT_ROE
N		34	35	35	35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	22.6472	22.8220	.9849	3.3770
Normal Parameters	Std. Deviation	1.06909	1.12763	.41123	1.98049
Most Frances	Absolute	.096	.080	.156	.198
Most Extreme Differences	Positive	.094	.080	.113	.198
Dillerences	Negative	096	078	156	085
Kolmogorov-Smirnov Z		.562	.472	.921	1.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.910	.979	.364	.130

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.5 *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* di atas maka dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada penyaluran dana zakat adalah
   0,910 > 0,05. Hal ini berarti penyaluran dana zakat berdistribusi normal.
- b. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada Corporate Social Responsibility
   (CSR) adalah 0,979 > 0,05. Hal ini berarti Corporate Social Responsibility (CSR) berdistribusi normal.
- c. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada Return On Asset (ROA) adalah
   0,364 > 0,05. Hal ini berarti Return On Asset (ROA) berdistribusi normal.

d. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *Return On Equity* (ROE) adalah
 0,130 > 0,05. Hal ini berarti *Return On Equity* (ROE) berdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel (independent). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Untuk mengetahui ada tidaknya atau multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari: Jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) tidak melebihi dari 10, maka model regresi bebas dari multikolieritas. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian multikolinearitas.

Variabel independen: Zakat dan Corporate Social Responsibility
 (CSR), variabel dependen: Return On Asset (ROA)

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas dengan Variabel Dependen *Return On Asset* (ROA)

Coefficients <sup>a</sup>									
Model		Collinear	ity Statistics						
			Tolerance	VIF					
	(Constant)								
1	LN_Zakat		.150	6.664					
	LN_CSR		.150	6.664					

a. Dependent Variable: SQRT\_ROA

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk penyaluran dana zakat yaitu 6,664

dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 6,664.

Dengan demikian, nilai kedua variabel tersebut kurang dari 10

maka variabel tersebut bebas dari masalah multikolinieritas

dikarenakan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel

tersebut kurang dari 10. Dengan demikian data penelitian ini

layak untuk dipakai.

2) Variabel independen: Zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), variabel dependen: *Return On Equity* (ROE)

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas dengan Variabel Dependen *Return On Equity* (ROE)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Collinearity Statistics					
	Tolerance	VIF				
(Constant)						
LN_Zakat	.150	6.664				
LN_CSR	.150	6.664				

a. Dependent Variable: SQRT\_ROE

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk penyaluran dana zakat yaitu 6,664

dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 6,664.

Dengan demikian, nilai kedua variabel tersebut kurang dari 10

maka variabel tersebut bebas dari masalah multikolinieritas

dikarenakan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel

tersebut kurang dari 10. Dengan demikian data penelitian ini

layak untuk dipakai.

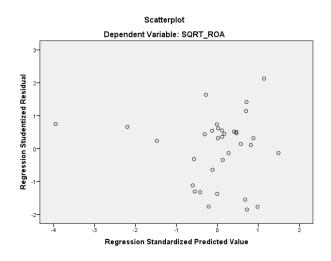
## b. Uji Heterokedastisitas

Satu dari asumsi penting model regresi linier adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Sedangkan bila varians tidak konstan atau berubah-ubah disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Grafik Plot (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot.

Variabel independen: Zakat dan Corporate Social Responsibility
 (CSR), variabel dependen: Return On Asset (ROA)

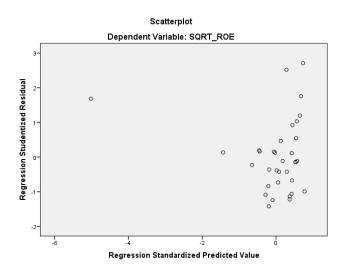
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Variabel Dependen *Return On Asset* (ROA)



Dari gambar 4.1 di atas, bisa dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai.

2) Variabel independen: Zakat dan Corporate Social Responsibility(CSR), variabel dependen: Return On Equity (ROE)

Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Variabel Dependen *Return On Equity* (ROE)



Dari gambar 4.2 di atas, bisa dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai.

# c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah moddel regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan uji Durbin Watson dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berikut ini adalah tabel hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

Variabel independen: Zakat dan Corporate Social Responsibility
 (CSR), variabel dependen: Return On Asset (ROA)

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi dengan Variabel Dependen *Return On Asset* (ROA)

Model Summarvb

, <b>,</b>							
Model	R	R Square Adjusted R Std. Error of		Std. Error of	Durbin-		
			Square	the Estimate	Watson		
1	.473ª	.224	.174	.37356	1.821		

a. Predictors: (Constant), LN\_CSR, LN\_Zakat

b. Dependent Variable: SQRT\_ROA

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Durbin-Watson pada tabel *Model Summary* di atas menunjukkan hasil sebesar 1,821 yakni terletak di antara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

2) Variabel independen: Zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), variabel dependen: *Return On Equity* (ROE)

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

dengan Variabel Dependen *Return On Equity* (ROE)

 Model Summaryb

 Model
 R
 R Square
 Adjusted R Std. Error of the Estimate
 Durbin-Watson

 1
 .395a
 .156
 .102
 1.73719
 1.491

a. Predictors: (Constant), LN\_CSR, LN\_Zakat

b. Dependent Variable: SQRT\_ROE

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Durbin-Watson pada *Model Summary* di atas menunjukkan hasil sebesar 1,491 yakni terletak di antara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

# 3. Analisis Regresi Berganda

a. Pengaruh Zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Analisis regresi berganda untuk memenuhi pola hubungan antara variabel independen (zakat dan *Corporate Social Responsibility*/CSR) dengan variabel dependen (*Return On Asset*/ROA). Analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dependen *Return On Asset* (ROA)

#### Coefficients<sup>a</sup> Model Unstandardized Standardized Т Sig. Coefficients Coefficients В Std. Error Beta (Constant) 3.216 1.402 2.293 .029 LN\_Zakat .334 .157 .869 2.129 .041 LN\_CSR -.429 .154 -1.134 -2.777 .009

a. Dependent Variable: SQRT\_ROA

Tabel 4.10 di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1$$
 = 3,216 + 0,334 $X_1$  - 0,429 $X_2$  atau;  
Return On Asset (ROA) = 3,216 + 0,334 (zakat) - 0,429  
(Corporate Social Responsibility/

#### Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 3,216 menyatakan bahwa jika nilai variabel zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dimiliki dalam keadaan konstan (tetap) maka *Return On Asset* (ROA) meningkat sebesar 3,216 satu satuan.
- 2) Koefisien b<sub>1</sub> = 0,334 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan penyaluran dana zakat akan meningkatkan jumlah *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,334 dengan asumsi variabelvariabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara penyaluran dana zakat dengan *Return On Asset* (ROA).
- 3) Koefisien b<sub>2</sub> = -0,429 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka akan menurunkan jumlah *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,429 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *Return On Asset* (ROA).
- 4) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

b. Pengaruh Zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Analisis regresi berganda untuk memenuhi pola hubungan antara variabel independen (zakat dan *Corporate Social Responsibility*/CSR) dengan variabel dependen (*Return On Equity*/ROE). Analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dependen *Return On Equity* (ROE)

#### Coefficientsa Model Unstandardized Standardized Sig. Coefficients Coefficients В Std. Error Beta (Constant .799 6.522 .123 .903 LN\_Zakat 1.746 .730 1.018 2.391 .023 LN\_CSR -1.621 .718 -.961 -2.258 .031

a. Dependent Variable: SQRT\_ROE

Tabel 4.11 di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_2$$
 = 0,799 + 1,746 $X_1$  - 1,621 $X_2$   
Return On Equity (ROE) = 0,799 + 1,746 (zakat) - 1,621  
(Corporate Social Responsibility/

#### Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 0,799 menyatakan bahwa jika nilai variabel zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dimiliki dalam keadaan konstan (tetap) maka *Return On Equity* (ROE) meningkat sebesar 0,799 satu satuan.
- 2) Koefisien b<sub>1</sub> = 1,746 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan penyaluran dana zakat akan meningkatkan jumlah *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,746 dengan asumsi variabelvariabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara penyaluran dana zakat dengan *Return On Equity* (ROE).
- 3) Koefisien b<sub>2</sub> = -1,621 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka akan menurunkan jumlah *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,621 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *Return On Equity* (ROE).
- 4) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

# 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan pengujian terhadap variabel independen secara parsial (individu) dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel dengan membandingkan:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terima  $H_a$  tolak  $H_0$
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka terima  $H_0$  tolak  $H_a$

Pengujian ini juga dengan membandingkan nilai probabilitas atau (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05.

- 1) Jika sig. > 0.05 maka  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima
- 2) Jika sig. < 0.05 maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Tabel 4.12

Hasil Uji t

dengan Varjabel Dependen *Return On Asset (ROA)* 

# dengan Variabel Dependen Return On Asset (ROA) Coefficients Unstandardized Standardized T Signature Coefficients Coefficients

Model		Unstand	Unstandardized		Т	Sig.
		Coeffi	Coefficients			
		В	Std. Error	Beta		
	(Constant	3.216	1.402		2.293	.029
	LN_Zakat	.334	.157	.869	2.129	.041
	LN_CSR	429	.154	-1.134	-2.777	.009

a. Dependent Variable: SQRT\_ROA

## 1) Pengaruh zakat terhadap Return On Asset (ROA)

Dari tabel 4.12 di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,129. Nilai  $t_{hitung}$  (2,129) >  $t_{tabel}$  (1,69236) maka terima  $H_a$  atau tolak  $H_0$ 

artinya bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4.12 menunjukkan nilai signifikansi penyaluran dana zakat sebesar 0,041 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Sig.  $< \alpha$  yaitu 0,041 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka hipotesis 1 tersebut teruji.

2) Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap
Return On Asset (ROA)

Dari tabel 4.12 di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -2,777. Nilai  $t_{hitung}$  (-2,777)  $< t_{tabel}$  (1,69236) maka terima  $H_0$  atau tolak  $H_a$  artinya bahwa variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4.12 menunjukkan nilai signifikansi penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,009 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Sig.  $< \alpha$  yaitu 0,009 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini

menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka hipotesis 2 tersebut teruji.

Tabel 4.13
Hasil Uji t
Dengan Variabel Dependen *Return On Equity* (ROE)

#### Coefficientsa

	Model			Standardized	Т	Sig.
		Coeff	icients	Coefficients		
		В	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.799	6.522		.123	.903
	1 LN_Zakat	1.746	.730	1.018	2.391	.023
l	LN_CSR	-1.621	.718	961	-2.258	.031

a. Dependent Variable: SQRT\_ROE

#### 3) Pengaruh zakat terhadap Return On Equity (ROE)

Dari tabel 4.13 di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,391. Nilai  $t_{hitung}$  (2,391) >  $t_{tabel}$  (1,69236) maka terima  $H_a$  atau tolak  $H_0$  artinya bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat berpengaruh positif terhadap  $Return\ On\ Equity$  (ROE).

Tabel 4.13 menunjukkan nilai signifikansi penyaluran dana zakat sebesar 0,023 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Sig.  $< \alpha$  yaitu 0,023 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran dana

zakat berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Maka hipotesis 3 tersebut teruji.

4) Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap
Return On Equity (ROE)

Dari tabel 4.13 di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -2,258. Nilai  $t_{hitung}$  (-2,258)  $< t_{tabel}$  (1,69236) maka terima  $H_0$  atau tolak  $H_a$  artinya bahwa variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE).

Tabel 4.13 menunjukkan nilai signifikansi penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,031 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Sig. < α yaitu 0,031 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>a</sub> diterima artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Maka hipotesis 4 tersebut teruji.

## b. Uji F (Simultan)

Untuk pengujian dengan uji F ini dapat dilakukan dengan kriteris sebagai berikut:

1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh zakat dan *Corporate Social Responsibility* 

- (CSR) terhadap *Return On Asset* (ROA) serta pengaruh zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Equity* (ROE).
- 2) Atau jika sig. < 0,05 maka Ha diterima yang artinya ada hubungan yang linier antara variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan variabel Y<sub>1</sub> serta antara variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan variabel Y<sub>2</sub>. Hal ini berarti koefisien regresi adalah signifikan. Berarti ada pengaruh zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Asset* (ROA) serta pengaruh zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Equity* (ROE).

Tabel 4.14 Hasil Uji F dengan Variabel Dependen *Return On Asset* (ROA)

	ANOVA <sup>a</sup>										
	Model		Model		Sum of	Df	Mean	F	Sig.		
			Squares		Square						
		Regression	1.250	2	.625	4.477	.020 <sup>b</sup>				
	1	Residual	4.326	31	.140						
		Total	5.575	33							

a. Dependent Variable: SQRT\_ROA

b. Predictors: (Constant), LN\_CSR, LN\_Zakat

Dari tabel 4.14 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4,477 dan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,020. Nilai  $F_{hitung}$  (4,477) >  $F_{tabel}$  (2,91) maka  $H_a$  diterima. Hal ini berarti hubungan linier antara zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *Return On Asset* (ROA) secara signifikan. Zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya jika zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengalami penurunan maka *Return On Asset* (ROA) juga akan turun. Maka hipotesis 5 tersebut teruji.

Tabel 4.15 Hasil Uji F dengan Variabel Dependen *Return On Equity* (ROE)

ANOVA <sup>a</sup>								
Model		Sum of	df	Mean	F	Sig.		
		Squares		Square				
	Regression	17.306	2	8.653	2.867	.072 <sup>b</sup>		
1	Residual	93.552	31	3.018				
	Total	110.858	33					

a. Dependent Variable: SQRT\_ROE

Dari tabel 4.15 diperoleh F<sub>hitung</sub> sebesar 2,867 dan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,072. Nilai F<sub>hitung</sub> (2,867) < F<sub>tabel</sub> (2,91) maka H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima. Hal ini berarti tidak ada hubungan linier antara zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *Return On Equity* (ROE) secara signifikan. Zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Maka penelitian ini menolak hipotesis 6.

b. Predictors: (Constant), LN\_CSR, LN\_Zakat

# 5. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui pengaruh zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Asset* (ROA) serta pengaruh zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Equity* (ROE). Nilai koefisien determinasi antata 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 maka pengaruh zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Asset* (ROA) serta pengaruh zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Equity* (ROE) semakin kuat. Dan sebaliknya, jika semakin mendekati angka 0 maka pengaruh zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Asset* (ROA) serta pengaruh zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Kasset* (ROA) serta pengaruh zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Equity* (ROE) semakin lemah.

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan Variabel Dependen *Return On Asset* (ROA)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson
			Square	Estimate	
1	.473ª	.224	.174	.37356	1.821

a. Predictors: (Constant), LN\_CSR, LN\_Zakat

b. Dependent Variable: SQRT\_ROA

Berdasarkan tabel *model summary* dengan variabel dependen *Return On Asset* (ROA), maka dapat diketahui bahwa nilai R *square* atau koefisien determinasi sebesar 0,224 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,174 atau 17,4% artinya kemampuan variabel independen yang

meliputi zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam menerangkan variasi perubahan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebesar 17,4% sedangkan sisanya 82,6% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar regresi yang dianalisis.

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan Variabel Dependen *Return On Equity* (ROE)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R	Adjusted R Std. Error of the	
			Square	Estimate	
1	.395ª	.156	.102	1.73719	1.491

a. Predictors: (Constant), LN\_CSR, LN\_Zakat

b. Dependent Variable: SQRT\_ROE

Berdasarkan tabel *model summary* dengan variabel dependen *Return On Equity* (ROE), maka dapat diketahui bahwa nilai R *square* atau koefisien determinasi sebesar 0,156 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,102 atau 10,2% artinya kemampuan variabel independen yang meliputi zakat dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam menerangkan variasi perubahan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebesar 10,2% sedangkan sisanya 89,8% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar regresi yang dianalisis.